

**PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RISSA ANDRIANI ERFAN

2016/16060110

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

Nama : Rissa Andriani Erfan
TM/NIM : 2016/16060110
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adrv, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Prof. Dr. Syamsul Amar, b.M.S
NIP. 19571021 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI




*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

Nama : Rissa Andriani Erfan
TM/NIM : 2016/16060110
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS.	1. 
2.	Anggota	Melti Roza Adry S.E., M.E	2. 
3.	Anggota	Ariusni S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rissa Andriani Erfan
Nim/Tahun Masuk : 16060110/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/7 Maret 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Belanak No. 157A, Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang
Utara, Padang
No Hp/Telepon : 082169068007
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap
Pemerataan Pendapatan di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2021



Rissa Andriani Erfan
NIM : 16060110/2016

ABSTRAK

Rissa Andriani Erfan (16060110/2016) : Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, Ms

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia (4) Mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi 30 Provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel dengan Random Effect Model (REM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Pemerataan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Foreign Direct Investment (FDI), Kualitas Sumber Daya Manusia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunianya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia”. Tak lupa salawat beriringan salam kita kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B. Ms selaku pembimbing yang telah bermurah hati dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis serta memberikan arahan dan motivasi sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua, abang dan kakak beserta keluarganya yang telah berjasa mendidik penulis sehingga sampai menduduki bangku Perguruan Tinggi.

2. Bapak Dr. Idris M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang selaku dosen penguji dan Ibu Ariusni S.E, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar beserta staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan bimbingan administrasi selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Diana Umar, Rifdatul Chairiyah Asri dan Fefy Finasri yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 tanpa terkecuali.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari

bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Padang. Maret 2021

Hormat Penulis,



Rissa Andriani Erfan
NIM. 16060110

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II	20
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
A. Kajian Teori	20
1. Teori Pemerataan Pendapatan	20
2. Teori Investasi	24
3. Teori Kualitas Sumber Daya Manusia	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43

D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Definisi Operasional	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Analisis Induktif	46
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
1. Keadaan Geografis Indonesia	55
2. Kondisi Perekonomian Indonesia	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian	66
1. Pemerataan Pendapatan di Indonesia	67
2. Investasi di Indonesia	72
3. Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia	81
C. Analisis Induktif	86
1. Uji Pemilihan Model Data Panel	87
2. Estimasi Regresi Panel	90
3. Koefisien Determinasi	94
4. Pengujian Hipotesis	94
D. Hasil dan Pembahasan	96
1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	96
2. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	97
3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	99
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101

A. KESIMPULAN	101
B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 - 2019	57
Tabel 4. 2 Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup Indonesia Tahun 2010 - 2019	59
Tabel 4. 3 Suku Bunga Indonesia Tahun 2010 – 2019	62
Tabel 4. 4 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	68
Tabel 4. 5 Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	73
Tabel 4. 6 Foreign Direct Investment Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	78
Tabel 4. 7 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	83
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Chow Test	88
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hausman Test	89
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Lagrange Multiplier	90
Tabel 4. 11 Hasil Random Effect Model	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gini Ratio menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	4
Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	8
Gambar 1. 3 Foreign Direct Investment menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2019	11
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	14
Gambar 2. 1 Koefisien Gini.....	23
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	108
Lampiran 2 Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2019	110
Lampiran 3 Foreign Direct Investment Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2019	111
Lampiran 4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	114
Lampiran 5 Hasil Uji Common Effect Model	116
Lampiran 6 Hasil Uji Fixed Effect Model	117
Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect Model	118
Lampiran 8 Hasil Uji Chow	119
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman	120
Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia, khususnya negara sedang berkembang memiliki masalah dalam pembangunan, terutama yang meliputi kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Tujuan pembangunan biasanya membawa perubahan ke arah yang lebih baik, yang menciptakan pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pemerataan. Disamping itu, pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat tercipta kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Kemiskinan bisa terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) karya Ahmadriswan Nasution dalam Kompas.com, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak.

Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran antara lain dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya yang rendah, kualitas pendidikan yang kurang memadai, dan kemiskinan.

Pemerataan pendapatan adalah distribusi pendapatan yang proposional dari pendapatan nasional diantara berbagai rumah tangga (Todaro, 2011). Gini ratio

digunakan menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan tingkat ketimpangan di Indonesia. Pada dasarnya pemerataan pendapatan merupakan inti dari tujuan pembangunan, karena sampai sekarang menjadi topik yang menarik untuk dikaji (Todaro, 2011). Ketimpangan pendapatan menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata diseluruh wilayah yang merupakan dampak awal dari pembangunan yang terjadi. Hariani (2019) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan bisa disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antar daerah dan juga bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan kondisi geografis. Menurut Mohammad & Firmansyah (2018) ketimpangan pendapatan juga didorong oleh kemampuan modal manusia, diskriminasi, kekuatan pasar dan keberuntungan serta koneksi. Rendahnya ketimpangan atau pemerataan pendapatan tentunya menjadi salah satu agenda terpenting dalam pembangunan ekonomi.

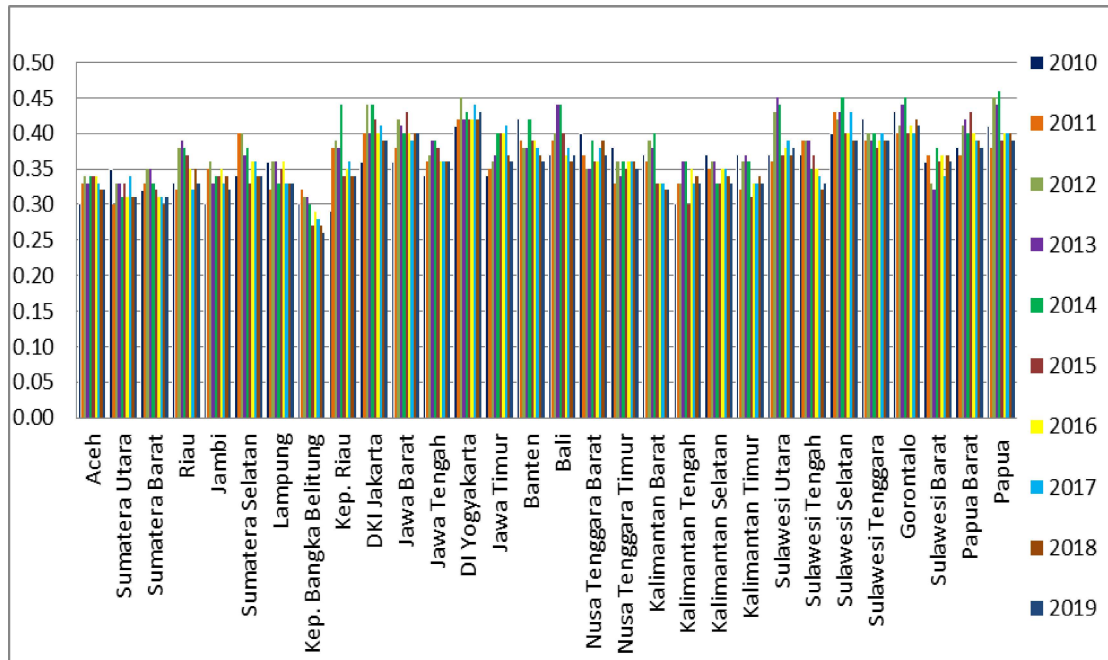
Pada umumnya pemerataan bisa tercapai apabila diiringi dengan tingkat investasi yang merata diseluruh wilayah, disini peran pemerintah sangat diperlukan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan secara nasional. Untuk tercapainya pemerataan pembangunan ini harus dilakukan penyediaan infrastruktur yang merata bagi setiap daerah untuk memancing masuknya investor baik asing maupun nasional yang akhirnya akan berdampak terhadap pemerataan pendapatan.

Selain investasi, kualitas sumber daya manusia juga merupakan hal yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Salah satu komponen yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia adalah indeks pembangunan manusia yang untuk jangka panjang dapat meningkatkan

produktivitas masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Indeks pembangunan manusia dapat mengukur tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang agar berkualitas dan berpendidikan yang memadai sehingga dapat memenuhi standar kehidupan yang layak.

Investasi dan kualitas sumber daya manusia akan memberikan sumbangan yang besar terhadap tercapainya pembangunan ekonomi secara nasional. Investasi akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas secara umum sementara untuk meningkatkan produktivitas diperlukan tenaga kerja terdidik yang akan memperoleh upah sehingga akan mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup layak Hartini (2017) dan Wahyuni et al., (2014). Dengan semakin banyak investasi yang berada di dalam suatu daerah maka akan semakin banyak terciptanya lapangan kerja. Sehingga akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan akhirnya akan terjadi pemerataan pendapatan.

Pemerataan pendapatan dapat dilihat dari seberapa besar nilai rasio gini pada suatu wilayah. Menurut Todaro (2011), koefisien gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang dapat memiliki nilai yang dari 0 sampai dengan 1. Nilai 0 adalah nilai dari pemerataan yang sempurna pada suatu wilayah, sedangkan nilai 1 adalah ketimpangan yang sempurna atau ketimpangan dengan nilai tertinggi pada suatu wilayah. Berikut gambar gini ratio menurut provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 1 Gini Ratio menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.1 memperlihatkan pergerakan indeks gini dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 menurut wilayah provinsi di Indonesia. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kawasan Indonesia bagian timur memiliki indeks gini yang lebih tinggi dibandingkan kawasan Indonesia bagian barat. Beberapa provinsi di wilayah bagian timur mempunyai indeks gini antara 0,43 – 0,46 direntang waktu 2010 sampai tahun 2019. Provinsi Papua misalnya, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki indeks gini tertinggi sebesar 0,46 ini disebabkan karena investasi di Provinsi Papua rendah akibat dari infrastruktur yang tidak mendukung dan wilayahnya kurang produktif sehingga sektor-sektor ekonomi juga tidak berkembang karena investor lebih memilih daerah-daerah yang produktif seperti contohnya di Pulau Jawa.

Disamping itu indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua juga rendah karena sektor pendidikan dan sektor kesehatan tidak mendukung dan tidak memadai. Ketersediaan tenaga pendidik secara umum di Provinsi Papua terbatas sehingga mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Begitu juga masalah kesehatan tidak adanya kepastian dan pengawasan terhadap pelayanan tenaga medis dan ketersediaan obat-obatan. Ini disebabkan karena kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan di bidang kesehatan. Dalam pengembangan investasi dibutuhkan tenaga kerja yang terdidik, namun karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada mengakibatkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan. Dibandingkan dengan wilayah kawasan barat Indonesia, masyarakat Provinsi Papua kurang mendapatkan peluang kesempatan kerja karena perkembangan investasi yang tidak meningkat, sehingga pendapatan masyarakat tidak bisa memenuhi standar kebutuhan hidup yang layak dan akhirnya terjadi ketidakmerataan pendapatan di Provinsi Papua.

Contoh lain dari indeks gini tertinggi di kawasan Indonesia Timur selain Provinsi Papua, yaitu Provinsi Gorontalo. Investasi di Provinsi Gorontalo kurang berkembang, hal ini disebabkan buruknya akses perhubungan ke Gorontalo dan masalah perizinan yang tidak sesuai dengan realisasi.

Secara umum, hal ini disebabkan masalah geografis yang kurang menguntungkan bagi kawasan timur Indonesia, seperti kurangnya akses perhubungan, sulitnya pengurusan perizinan investasi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Disamping itu kurangnya keinginan masyarakat untuk menerima kehadiran investor

untuk melakukan investasi dan permasalahan status kepemilikan lahan serta tumpang tindih permasalahan lahan sehingga investasi kurang berkembang dan tidak adanya penyerapan tenaga kerja dan juga kurangnya promosi pemerintah untuk menarik investor.

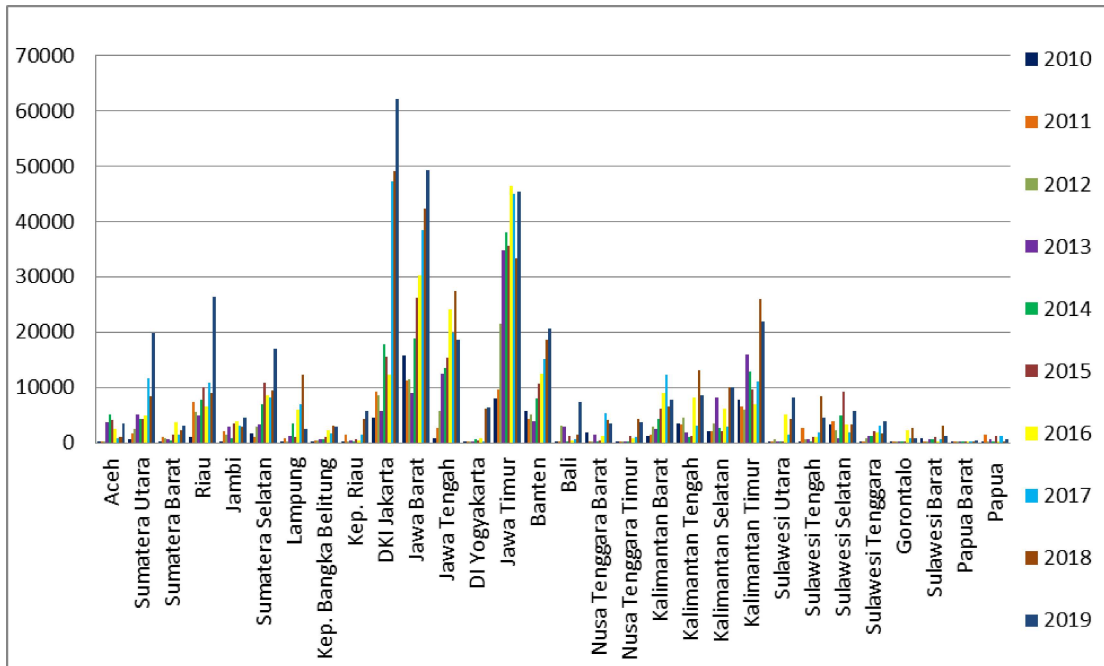
Kemudian indeks gini terendah di kawasan Indonesia bagian barat, terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena provinsi ini sudah lama terkenal dengan penghasil tambang timah dan juga termasuk provinsi yang berpenduduk relatif lebih kecil dari provinsi lainnya. Pembangunan ekonomi menunjukkan tingkat pemerataan yang cukup baik karena pemerintahannya melakukan kemudahan dalam hal perizinan investasi terutama di bidang industri pariwisata dan perhotelan sehingga terbuka peluang untuk lapangan kerja. Dilihat dari sumber daya manusia, indeks pembangunan manusia Provinsi Bangka Belitung sudah merata dan sudah lebih baik karena standar dan kualitas hidup masyarakatnya sudah meningkat.

Jika dilihat perbandingan perkembangan pembangunan ekonomi, dikawasan Barat dan Timur Indonesia terutama di bidang investasi, kemajuan kawasan barat jauh lebih pesat dibanding kawasan timur karena lokasi wilayah mempunyai akses yang lebih lengkap dan produktif. Dan juga kualitas sumber daya manusianya rata-rata lebih baik karena banyak mempunyai lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan tersebarnya lembaga kesehatan dengan pelayanan yang mudah dijangkau.

Dalam Jhingan (2012) Salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melakukan investasi atau pengumpulan modal. Pengumpulan modal

memberikan manfaat terhadap sumber daya yang ada dan juga dapat memperlebar kesempatan kerja. Dalam studi Wahyuni et al., (2014) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Di daerah yang berkembang investasi cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah yang lamban perkembangannya, hal ini tentu akan berdampak pada ketidakmerataan pendapatan antar daerah. Ramadhan (2018) menilai bahwa penanaman modal tidak memberikan efek yang baik terhadap kesenjangan pendapatan, karena perusahaan multinasional biasanya lebih memilih tenaga kerja terdidik dibandingkan tenaga kerja tidak terdidik. Jika menggunakan tenaga kerja yang tidak terdidik, kepada mereka diberikan penghasilan yang rendah sehingga akan meningkatkan jurang kesenjangan pendapatan.

Sementara Trinh (2016) menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan banyaknya investasi akan memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat walaupun berketerampilan rendah. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan dimasa depan karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berikut ini grafik perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa penanaman modal dalam negeri kawasan Indonesia bagian timur lebih rendah dibandingkan kawasan Indonesia bagian barat, sebagai contoh antara lain, Provinsi Maluku dan Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan terutama masalah infrastruktur yang mengakibatkan biaya produksi akan menjadi lebih tinggi. Jadi para investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya dibidang industri apapun. Sehingga penanaman modal dalam negeri di Provinsi Maluku boleh dikatakan tidak berhasil karena dalam beberapa tahun nilainya 0. Pemerintah provinsi belum berhasil mendatangkan investor dan yang diharapkan hanya potensi sumber daya alamnya saja. Untuk perencanaan dimasa yang akan

datang Pemerintah Provinsi Maluku membuat beberapa strategi antara lain akan menciptakan iklim investasi dan usaha yang lebih produktif dengan mempermudah izin, mempercepat pembangunan dan penyediaan infrastruktur penunjang kegiatan investasi. Tidak jauh beda dengan Provinsi Maluku, di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga tidak mengalami kemajuan di bidang investasi. Karena struktur penunjang untuk berinvestasi dan permasalahan status kepemilikan lahan juga menjadi faktor penghambat. Selain itu juga karena tuntutan masyarakat terhadap investor yang terlalu berlebihan sehingga investor tidak mau menginvestasikan modalnya.

Kurangnya penanaman modal dalam negeri di kawasan Indonesia bagian timur disebabkan oleh infrastruktur yang kurang mendukung dan adanya hambatan dalam perizinan dan tidak bersedianya masyarakat menyerahkan lahan untuk investor. Akibatnya investor tidak berani menanamkan modal dan jadinya pembangunan ekonomi tidak berkembang di kawasan Indonesia bagian timur, begitupun peluang lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja juga kurang tersedia. Sehingga tertutup kesempatan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memperbaiki taraf hidup dan tingkat kesejahteraannya, yang berdampak terhadap tidak meratanya pendapatan di kawasan timur Indonesia.

Jika dilihat kawasan barat Indonesia, Pulau Jawa sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya karena lokasi dan infrastruktur yang memadai dan biaya produksi terjangkau. Selain itu provinsi-provinsi yang ada di Pulau Kalimantan juga banyak diminati oleh para investor. Dari gambar 1.2 tersebut diatas

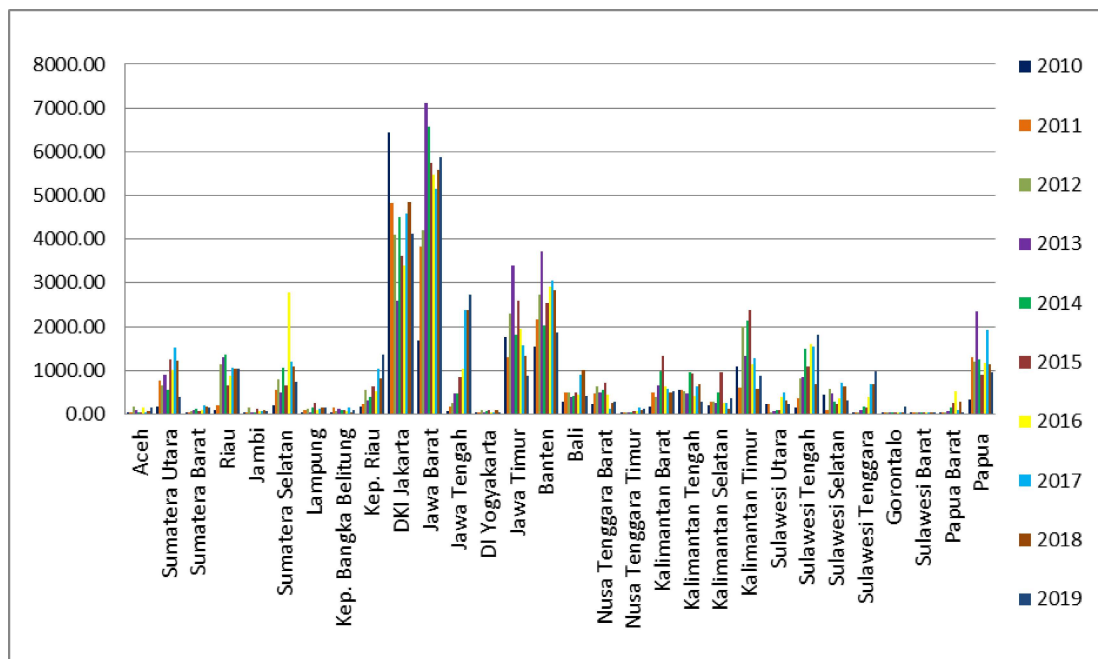
dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan DKI Jakarta pencapaian investasinya sangat dominan nilainya, dan di Pulau Kalimantan yang dominan adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Secara umum masing-masing provinsi tersebut gencar melaksanakan promosi dengan mengadakan event-event untuk menggaet para investor dan juga mengadakan inovasi dibidang pelayanan perizinan dengan memberikan kemudahan kepada investor melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Dengan banyaknya investor menanamkan modalnya berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya yang akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di masing-masing provinsi tersebut.

Kalau dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia, penanaman modal dalam negeri di kawasan barat jauh lebih maju dan berkembang karena ditunjang oleh infrastruktur yang telah disediakan pemerintah setempat dengan mengadakan kawasan-kawasan industri. Disamping itu sarana perhubungan seperti pelabuhan dan jalan sangat mendukung untuk kelancaran distribusi pemasaran, yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan perhitungan ini maka dengan sendirinya investor akan melirik provinsi-provinsi di kawasan barat Indonesia untuk menanamkan modalnya.

Tidak jauh berbeda dengan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing juga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Dengan meningkatnya pembangunan ekonomi akan turut juga meningkatkan

pemerataan pendapatan. Dalam gambar dibawah ini dapat dilihat realisasi penanaman modal asing atau foreign direct investment sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik.

Gambar 1.3 Foreign Direct Investment menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.3 masih ditemui perbedaan perkembangan penanaman modal asing di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia. Pada beberapa Provinsi di kawasan timur Indonesia seperti Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Maluku memiliki nilai penanaman modal asing terendah diantara provinsi-provinsi lainnya yang juga rendah di kawasan ini. Penyebab utama rendahnya penanaman modal asing di empat provinsi tersebut hampir sama dengan penanaman modal dalam negeri yaitu karena kurangnya akses perhubungan, infrastruktur kurang

memadai. Disamping itu sulitnya mendapatkan perizinan dan pemerintah yang kurang melakukan promosi untuk menarik investor serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi untuk memperluas kesempatan kerja.

Pada dasarnya, kurangnya penanaman modal asing di kawasan timur Indonesia juga hampir sama dengan penanaman modal dalam negeri, disebabkan kurangnya akses perhubungan, sulitnya mendapatkan perizinan dan tidak tersedianya lahan untuk lokasi investasi serta kurangnya promosi pemerintah untuk menarik investor.

Jika dilihat di kawasan barat Indonesia besarnya realisasi penanaman modal asing di dominasi oleh Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Hal ini disebabkan, karena infrastruktur yang sangat baik, lokasi yang strategis, dan mempunyai potensi yang besar untuk peluang pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu pemerintahan provinsi yang bersangkutan juga mempunyai kebijakan mempercepat pelayanan publik dan mempermudah proses perizinan. Dengan banyaknya penanaman modal asing maka akan semakin banyak terciptanya lapangan kerja sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Dengan sendirinya akan dapat mengurangi kesenjangan dan meratakan pendapatan masyarakat.

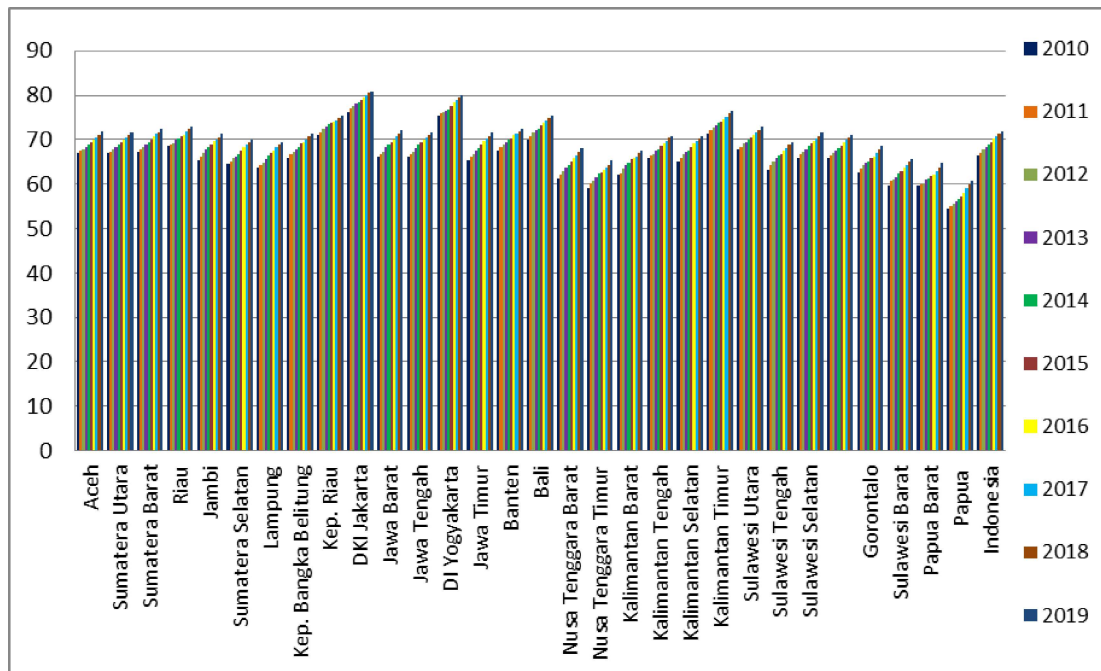
Secara umum bahwa kawasan barat Indonesia lebih diminati oleh investor asing karena akses perhubungan yang lengkap, pelayanan publik dipercepat dan perizinan dipermudah, serta tersedianya kawasan industri dan juga mempunyai potensi yang besar untuk pemasaran.

Jika dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia, kawasan barat ini menjadi lebih favorit bagi investor asing untuk menanamkan modalnya dan secara tidak langsung kawasan timur akan tertinggal dalam hal pembangunan perekonomian. Sehingga secara nasional dampaknya terhadap pemerataan pendapatan lebih terasa bagi masyarakat di kawasan barat Indonesia daripada kawasan timur Indonesia.

Disamping penanaman modal dalam negeri dan foreign direct investment yang juga akan dapat meratakan pendapatan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia dapat diukur dengan indikator kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia juga merupakan indikator yang penting untuk melihat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Hariani (2019) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan untuk itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan perlu ditumbuhkan agar kualitas sumber daya manusia semakin baik.

Sementara Kusuma et al., (2019); Najmi et al., (2018) menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Indeks pembangunan manusia di suatu daerah menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Peningkatan indeks pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, taraf kesehatan dan pendapatan masyarakat. Rendahnya indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi rendahnya pendapatan seseorang begitu juga sebaliknya semakin tinggi indeks

pembangunan manusia maka akan mendorong tingkat pendapatan menjadi tinggi. Untuk mencapai hal ini harus fokus meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan memperbanyak anggaran di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Dari gambar 1.4 di atas terlihat perkembangan indeks pembangunan manusia yang terdapat di kawasan barat dan Timur Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Dilihat secara nasional, provinsi yang termasuk didalam kawasan Indonesia timur yang mempunyai indeks pembangunan manusianya yang masih rendah, adalah Provinsi Papua. Sementara provinsi lainnya baik dikawasan timur

maupun barat Indonesia umumnya mempunyai indeks pembangunan manusia rata-rata baik.

Kalau dilihat provinsi-provinsi dikawasan timur Indonesia lainnya, Provinsi Papua jauh lebih rendah, hal ini disebabkan karena sektor pendidikan dan sektor kesehatan yang kurang mendukung dan tidak memadai. Dalam hal pendidikan misalnya, tidak meratanya penempatan tenaga pendidik, karena banyak yang menolak ditempatkan ke Provinsi Papua akibatnya pendidikan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang semestinya. Disamping itu terbatasnya ketersediaan infrastruktur pendidikan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dibidang kesehatan misalnya, kurang tersedia sarana dan prasarana baik dalam pelayanan maupun dalam ketersediaan obat-obatan, sehingga mutu kesehatan masyarakat menjadi rendah. Tingkat pendidikan dan mutu kesehatan akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang menjadi dasar untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia akan sulit untuk mencari pekerjaan, sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

Rendahnya indeks pembangunan manusia dikawasan timur Indonesia, secara umum disebabkan kurangnya sarana dan prasaran disektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu juga karena terbatasnya tenaga pendidik yang mau bertugas di kawasan timur Indonesia ini, sehingga menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Pengaruhnya akan sulit mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidup layak. Akibatnya sulit untuk mencapai pemerataan pendapatan dikawasan timur Indonesia.

Dikawasan barat Indonesia, indeks pembangunan manusia menurut gambar 1.4 diatas rata-rata cukup baik, namun provinsi DKI Jakarta memiliki nilai tertinggi diantara provinsi lainnya. Ini disebabkan karena sarana dan prasana pendidikan dan kesehatan cukup bagus. Dan juga kualitas sumber daya manusianya rata-rata lebih baik karena lokasi sarana pendidikan dan lembaga keterampilan serta pelayanan kesehatan tersedia banyak sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk menjangkaunya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dikawasan barat Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik, karena meratanya sarana dan prasarana dibidang pendidikan dan kesehatan. Rata-rata provinsi yang berada di kawasan barat Indonesia adalah tempat rujukan pendidikan dan kesehatan secara nasional.

Jika dibandingkan indeks pembangunan manusia di kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia, dikawasan barat lebih maju dibandingkan kawasan timur Indonesia. Karena lokasi sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan di kawasan barat Indonesia lebih tersedia dan masyarakat bisa bebas memilih tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang diinginkannya. Tingginya tingkat kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pendapatan yang diterima untuk dapat menunjang kebutuhan hidup sehingga pemerataan pendapatan di kawasan barat Indonesia akan lebih merata dibandingkan kawasan timur Indonesia.

Berdasarkan uraian dan gambar data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap permasalahan yang mendasari penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment, dan kualitas sumber daya manusia

terhadap pemerataan pendapatan. Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
2. Sejauhmana pengaruh foreign direct investment terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
3. Sejauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
4. Sejauhmana pengaruh penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
2. Pengaruh foreign direct investment terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
3. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
4. Pengaruh penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan perencanaan dan pembangunan di Indonesia.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.